



iMProvement

Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

e-ISSN: 2597-8039

Journal Homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement>

Journal Email: improvement@unj.ac.id



**EVALUASI PROGRAM KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) DI SMAN 22
JAKARTA TIMUR DENGAN PENDEKATAN CIPP**

Chaerul Anwar

Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan UNJ, Indonesia

chaerulindonesia@gmail.com

Abstract

To increase student learning opportunities up to high school level, the DKI Jakarta government provides the Jakarta Smart Card (KJP) program for people who are classified as poor. Evaluation on the implementation of this program needs to be done to see the extent of program success. This study aims to look at the evaluation of the KJP program at SMA Negeri 22 Jakarta using the CIPP (Context, Input, Process, Output) method. The results showed that SMAN 22 had run the KJP program very well. The results of the evaluation on context aspect shows a very good result with 85% of implementation. The input aspects have been carried out 80% with good categories. The process aspect is running well with a percentage of 80% of the plan, and the product evaluation (output) aspect also reaches 80% of the specified criteria. The study also recommends that there should be an officer from provincial government officials to conduct home visit program to maintain the quality of KJP implementation.

Keywords: *KJP, Context, Input, Process, Output, SMAN 22*

Abstrak

Untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa hingga jenjang SMA, Pemerintah DKI Jakarta memberikan program Kartu Jakarta Pintar (KJP) bagi masyarakat yang tergolong miskin. Evaluasi atas pelaksanaan program ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program. Penelitian ini bertujuan untuk melihat evaluasi program KJP di SMA Negeri 22 Jakarta dengan menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Output*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 22 telah menjalankan program KJP dengan sangat baik. Hasil evaluasi aspek konteks menunjukkan hasil sangat baik dengan implementasi 85%. Aspek input sudah terlaksana 80% dengan kategori baik. Aspek proses berjalan dengan baik dengan persentase 80% dari rencana, dan aspek evaluasi produk (keluaran) juga mencapai 80% dari kriteria yang ditentukan. Studi tersebut juga merekomendasikan agar ada petugas dari Pemprov untuk melakukan program kunjungan rumah untuk menjaga kualitas pelaksanaan KJP.

Kata Kunci: KJP, Konteks, Input, Proses, Output

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang berkualitas bagi warganya. (Anggi Afriansyah, 2017). Pada tahun 2018 UNDP (*United Nations Development Programme*) merilis data *Human Development Index (HDI)*. HDI adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. HDI Indonesia pada tahun 2018 menempati rangking 116 dari 189 negara. (undp.org)

Di saat yang lain, Kemendikbud RI merilis Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase yang menyatakan APM tingkat SD 91,94%, SMP 75,77 dan SMA 67,14%. (kemdikbud.go.id)

Adapun untuk DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara dan seringkali menjadi ukuran pendidikan nasional, data APM yang tercatat tingkat SD 95,35%, SMP 81,86% dan SMA baru mencapai 79,94%. APM DKI Jakarta memang di atas rata-rata nasional, tetapi untuk tingkat SMA masih lebih rendah dari APM di tingkat SD dan SMP.

Pemerintah telah banyak membuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan partisipasi sekolah ini, Mulai adanya pemberlakuan wajib belajar 6 tahun, meningkat menjadi 9 tahun dan terakhir pemberlakuan menjadi 12 tahun. Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi sekolah, Provinsi DKI Jakarta telah meluncurkan program Kartu Jakarta Pintar (KJP) sejak 2012 dan ketika 2018 berganti menjadi KJP Plus hingga saat ini. (jakarta.go.id)

Untuk mengetahui lebih mendalam perkembangan dan evaluasi

KJP maka penelitian ini dilakukan di SMAN 22 Jakarta Timur. Kotamadya Jakarta Timur merupakan salah satu kotamadya yang memiliki jumlah sekolah tingkat SMAN Negeri terbanyak di DKI Jakarta. Sehingga dengan pemilihan SMAN 22 Jakarta Timur bisa memberikan gambaran yang tepat terkait kondisi SMAN di Jakarta Timur dan wilayah DKI Jakarta.

KAJIAN TEORITIK

Fokus dalam penelitian ini adalah Evaluasi Program Pendidikan Kartu Jakarta Pintar (KJP) di SMAN Jakarta Timur Wilayah 1 dengan pendekatan CIPP.

Adapun sub-sub fokus tersebut yaitu melakukan evaluasi terhadap *context, input, process, dan product* (CIPP) dalam program Kartu Jakarta Pintar.

Evaluasi intinya adalah nilai. Idealnya, evaluasi menilai perusahaan dalam hal ekspilisit, dapat dipertahankan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut membentuk dasar untuk misi kelembagaan, tujuan proyek, dan pendekatan proyek. Sayangnya banyak klien evaluasi tidak menetapkan dengan jelas nilai-nilai untuk referensi dalam menyusun dan mengevaluasi perusahaan mereka (Stufflebeam and Guli Zang, 2017)

Evaluasi dapat dimaknai sebagai sebuah proses identifikasi, klarifikasi dan aplikasi kriteria yang kuat untuk menentukan nilai evaluasi (keberhargaan atau manfaatnya) berdasarkan kriteria tadi. Evaluasi meliputi (1) pembuatan standar untuk menilai kualitas dan memutuskan apakah standar tersebut bersifat relatif atau absolut, (2) pengumpulan informasi yang relevan, dan (3) penerapan standar tadi untuk menentukan nilai, kualitas manfaat,

efektivitas atau signifikansi. Arah evaluasi adalah memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan evaluasi sesuai dengan tujuan-tujuan evaluasi atau untuk membantu pihak-pihak terkait (*stakeholder*) memutuskan apakah evaluasi diperbaiki atau untuk membantu. (Fitzpatrick, Sandorrs dan Worthen, dalam Mahmudi: 2011).

Evaluasi program adalah kegiatan atau unit atau entitas yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkelanjutan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang atau pengambil keputusan. Empat manfaat dari yang bisa diambil dari kegiatan evaluasi program adalah: a) Pengakhiran Program, b) Merevisi Program, c) Program Lanjutan dan d) Sosialisasi Program. (Warju, 2016).

Salah satu evaluasi program yang sangat efektif dalam mengevaluasi pendidikan adalah dengan evaluasi model CIPP (*Context – Input – Proses – Product*). Diantara model evaluasi, model evaluasi CIPP memiliki uraian yang diberikan relatif panjang daripada model evaluasi lainnya. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di *Ohio State University*.

Tujuan dari CIPP yang mementingkan proses evaluasi adalah untuk melihat semua strategi dan komponen evaluasi serta untuk mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berikut ini, apakah desain evaluasi berfungsi dengan baik? Poin mana yang mungkin bermasalah dan bagaimana mereka dipecahkan? Apakah ada cara yang lebih efisien untuk mengumpulkan data? (Hakan & Seval, 2011).

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci

lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Dalam pendidikan, Evaluasi konteks digunakan untuk memberikan alasan rasional mengapa suatu program atau kurikulum harus dilaksanakan. (Warju, 2016)

Selanjutnya komponen evaluasi yang kedua dari CIPP ada evaluasi input (masukan). Komponen input untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, strategi program alternatif, desain prosedural untuk menerapkan strategi, anggaran, dan jadwal. (Lestari et al., 2017)

Tujuan dari jenis evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi untuk menentukan sumber daya yang digunakan untuk memenuhi tujuan program. Sumber daya termasuk sumber daya waktu, sumber daya manusia, sumber daya fisik, infrastruktur, kurikulum dan konten untuk mengevaluasi kualitas pendidikan di sekolah. (Aziz et al., 2018)

Kemudian komponen berikutnya dari CIPP adalah komponen evaluasi *process* (Proses). evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses berfokus pada jalannya program dan proses belajar mengajar. Implementasi adalah fase di mana input digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan, sasaran, sasaran produk yang diinginkan (Aziz et al., 2018)

Dan yang terakhir dari komponen evaluasi model CIPP adalah komponen *product*. Evaluasi produk adalah hasil yang telah dicapai dari implementasi suatu program. Evaluasi produk mengukur, menginterpretasikan pencapaian tujuan. Evaluasi produk juga bertujuan untuk mengukur dampak

yang diharapkan dan tidak terduga. (Warju, 2016)

Evaluasi dilakukan: selama dan setelah program. Stufflebeam menyarankan evaluasi produk yang dilakukan untuk empat aspek evaluasi: dampak, efektivitas, keberlanjutan, dan kemampuan pengangkutan. (Warju, 2016)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA-SMA Negeri Jakarta Timur Wilayah I, DKI Jakarta. Penelitian ini berlangsung 3 tahap yaitu Persiapan, Pelaksanaan dan Penyusunan laporan peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Menurut Emzir (2012,20) Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi, observasi (pengamatan) dan gabungan keempatnya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi (Bungin, 2001).

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif. Menurut Model Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan tiga macam kegiatan yaitu reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan

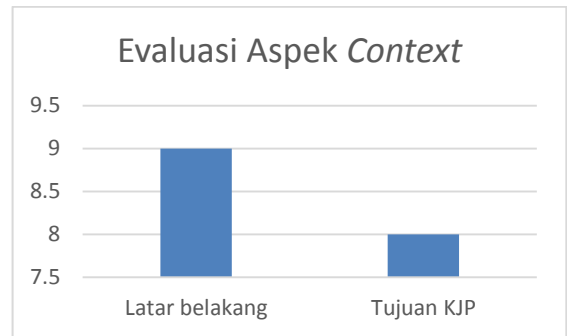
HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi	Aspek Evaluasi	Prosentase Pencapaian
<i>Context</i>	Latar belakang	85%
	Tujuan KJP	
<i>Input</i>	SOP KJP	80%
	Penanggung jawab KJP di sekolah dan Tugasnya	
	Kriteria Peserta Penerima KJP	
	Fasilitas penerima KJP	
<i>Process</i>	Sosialisasi KJP	80%
	Seleksi dan penetapan KJP	
	Pembekalan ortu dan peserta penerima KJP	
	Waktu pelaksanaan	
	Pelaporan	
<i>Product</i>	Hasil KJP	80%

Berdasarkan analisa data dan pembahasan, maka penelitian pada evaluasi dengan model CIPP (*Cotext, Input, Process, Product*) dapat didapatka hasilnya:

- Keseluruhan evaluasi pada aspek *Context* sudah sangat baik dengan kriteria 85%.

- b. Keseluruhan evaluasi pada input ini telah terlaksana 80% dengan kategori yang baik.
- c. Kinerja evaluasi proses ini mendapatkan nilai 80% dari yang sudah direncanakan.
- d. Evaluasi *product* ini mencapai 80% telah mencapai kriteria yang ditentukan.



Evaluasi Program KJP di SMAN 22 Jakarta Timur sesuai dengan model CIPP yaitu:

a) **Context**

Pada komponen *Context* terdapat dua indikator yang dievaluasi meliputi latar belakang dan tujuan dari adanya Kartu Jakarta Pintar (KJP). Kedua indikator ini pada SMAN 22 Jakarta telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pertama kesesuaian ini didasari pada landasan hukum legal adanya program KJP ini (Pergub, UU Pendidikan dan lainnya) dan telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan pendidikan rakyat Indonesia saat ini khususnya di DKI Jakarta. Penyelenggaraan KJP di SMAN 22 juga telah sesuai dengan kriteria dari latar belakang adanya KJP ini.

Kedua kesesuaian dengan tujuan adanya KJP sejak awal ini diadakan hingga adanya KJP Plus dan telah tercapai dengan baik. Terlihat dari keseluruhan evaluasi pada aspek *Context* sudah sangat baik dengan kriteria 85%.

b) **Input**

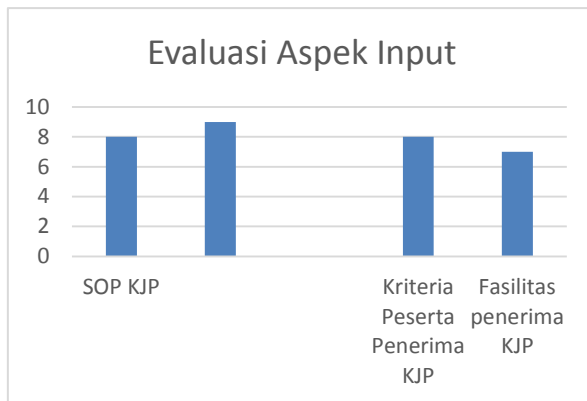
Evaluasi pada komponen input terdapat empat indikator yang dievaluasi yaitu SOP KJP, Penanggung Jawab KJP di sekolah dan tugasnya, Kriteria Peserta Penerima KJP dan Fasilitas untuk penerima KJP. Keempat indikator tersebut dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan kriteria evaluasi. Pertama, SMAN 22 telah memiliki SOP KJP yang bagus, baik dalam implementasi SOP dari Pemprov maupun dalam mengelola di sekolah yang berinisiatif mengembangkan SOP yang tepat guna di sekolah.

Kedua para penanggung jawab KJP di SMAN 22 telah menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif karena sudah terdapat pengaturan peran dan fungsi diantara penanggung jawab KJP tersebut, terlihat juga dari banyaknya peserta KJP yang mengetahui program ini dengan baik dan pelaksanaan yang efektif.

Ketiga pada kriteria peserta juga berjalan dengan baik karena nampak penentuan peserta KJP yang sangat adil karena mengkolaborasikan evaluasi administrasi maupun visitasi ke rumah siswa.

Dan terakhir pada fasilitas yang diterima peserta KJP dilihat dari surveynya orang tua menyatakan puas.

Sehingga keseluruhan evaluasi pada input ini telah terlaksana 80% dengan kategori yang baik.



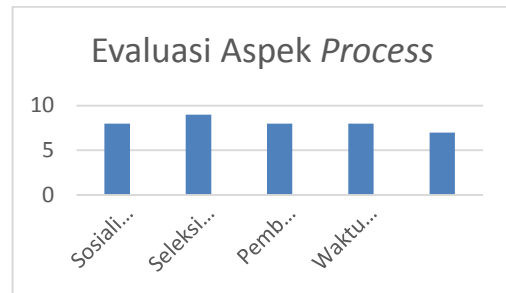
c) Process

Pada evaluasi proses ini terdapat lima indikator yaitu sosialisasi KJP, Seleksi dan Penetapan KJP, Pembekalan orang tua dan peserta KJP, Waktu Pelaksanaan dan Pelaporan. Pada tahap sosialisasi 80% siswa menyatakan pernah mengikuti atau mendapatkan informasi sosialisasi, sehingga bisa dinilai baik.

Untuk pembekalan orang tua dan siswa juga telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu terlaksana dengan baik, walaupun dalam hal ini sejumlah masukan yang baik tetap harus ditunaikan.

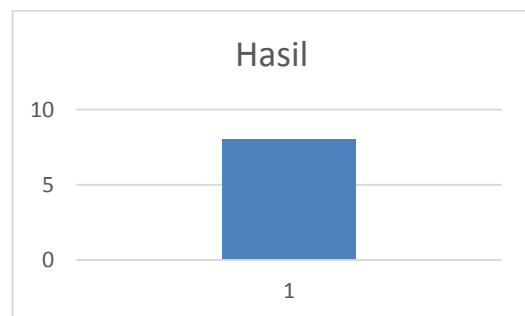
Waktu pelaksanaan KJP yang diselenggarakan sekolah sudah sangat baik karena sesuai dengan kalender sekolah.

Dan terakhir, pada pelaporan SMAN 22 termasuk yang memiliki catatan yang baik ketika memberikan laporan. Sehingga kesimpulan kinerja evaluasi proses ini mendapatkan nilai 80% dari yang sudah direncanakan.



d) Product

Pada tahap evaluasi *product* hanya ada satu indikator yaitu hasil atau dampak dari program KJP. Pada tahap ini evaluasi *product* dinilai berjalan dengan baik karena dampaknya KJP ini sangat dirasakan secara positif oleh siswa dan orang tua. sehingga penilaian untuk evaluasi *product* ini mencapai 80% telah mencapai kriteria yang ditentukan.



KESIMPULAN

Evaluasi Program Kartu Jakarta Pintar di SMAN Jakarta Timur I (Studi Kasus di SMAN 22 Jakarta Timur) ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

a. Evaluasi Context

Pada komponen evaluasi *context* di SMAN 22 ini terdapat dua indikator yang dievaluasi yaitu indikator latar belakang dan tujuan dari KJP. Keduanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang telah

ditentukan sehingga memenuhi penilaian sangat baik yaitu 85%.

b. Evaluasi *Input*

Pada komponen evaluasi *input* ini terdiri dari empat indikator yaitu SOP KJP, Penanggung Jawab KJP di sekolah dan tugasnya, Kriteria Peserta Penerima KJP dan Fasilitas untuk penerima KJP. Keempatnya pun telah berjalan dan sesuai dengan kriteria penilaian. Keseluruhan evaluasi memenuhi penilaian 80% termasuk dalam kategori yang baik.

c. Evaluasi *Process*

Pada evaluasi *process* ini terdapat lima indikator yaitu sosialisasi KJP, Seleksi dan Penetapan KJP, Pembekalan orang tua dan peserta KJP, Waktu Pelaksanaan dan Pelaporan. Dan kelima indikator ini sudah sesuai dengan kriteria evaluasi dan memenuhi nilai 80%

d. Evaluasi *Product*

Pada evaluasi *product* hanya ada satu indikator yaitu hasil atau dampak dari program KJP. Dan penilaiannya pun telah memenuhi kriteria evaluasi 80%.

SARAN

KJP ini sangat baik sekali evaluasinya terhadap kemajuan pendidikan di DKI Jakarta dan seluruh komponen pendidikan. Bagi DKI Jakarta, KJP telah meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) sekolah di tingkat Nasional, bagi sekolah memberikan banyak perbaikan dari fasilitas dan layanan dan bagi siswa memberikan kesempatan untuk terus belajar yang lebih baik lagi.

Kepada pihak Dinas Pendidikan DKI Jakarta, agar terus menjaga layanan terbaiknya sehingga akan banyak kebahagiaan warga DKI ketika mengenyam pendidikan yang makin tinggi. Secara teknis ada usulan terkait petugas yang melakukan *home visit* tidak dari unsur guru atau sekolah tapi dari unsur pemerintah provinsi agar kualitas mengajar guru terus tetap terjaga dan fokus pada agenda pendidikan siswa. Kepada pihak sekolah, agar terus dijaga kinerja terbaiknya dalam mengelola KJP untuk para siswa terutama perlu juag disepakati perlunya tim sejenis *help desk* yang berfungsi menyelesaikan masalah KJP secara cepat. Kepada para siswa, semoga dengan banyaknya kemudahan belajar melalui KJP ini seharusnya membangkitkan agar kita memanfaatkan dengan baik kesempatan ini sehingga energi yang harusnya banyak keluar dari para siswa adalah membuat karya untuk memajukan pendidikan di DKI ini dan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Afriansyah. (2017). Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar Di Provinsi Dki Jakarta : Peluang Dan Tantangan Dalam Pemenuhan Keadilan Sosial Di Bidang Pendidikan the Implementation of Jakarta Smart Card in Dki Jakarta : Opportunities and Challenges Fulfillment of Social Jus. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 1(1).
- Arifin Zainal. (2019). *EVALUASI PROGRAM: Teori dan Praktek dalam Konsteks Pendidikan dan Nonpendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

- Arikunto, Suharsimi dan Safrudin, Cepi, (2009), *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189.
<https://doi.org/10.22555/joed.v5i1.1553>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2018, *DKI JAKARTA DALAM ANGKA*
- Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. 2015. Petunjuk Teknis Bantuan Personal Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar
- Emzir. (2012). *11 Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hakan, K., & Seval, F. (2011). CIPP evaluation model scale: Development, reliability and validity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 592–599.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.146>
- Lestari, S., Rosana, D., & Supahar. (2017). The Development of CIPP Evaluation Model Instruments on the Application of Science Project Learning Assessment. *4th ICRIEMS Proceedings*, 57–64.
<http://seminar.uny.ac.id/icriems/sit>
- [es/seminar.uny.ac.id/icriems/files/prosiding2017/SE10_SRI.pdf](http://seminar.uny.ac.id/icriems/files/prosiding2017/SE10_SRI.pdf)
- Mahmudi Ikhwan, (2011), *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. Vol. 6 No. 1, Juni 2011
- Pusat Pelayanan Statistik Dinas Komunikasi Informatika dan Statistika DKI Jakarta
- Sudijono Anas. (2005), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Paja Grafindo.
- Warju, W. (2016). Educational Program Evaluation using CIPP Model. *Innovation of Vocational Technology Education*, 12(1), 36–42.
<https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>
- https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_countries_by_Human_Development_Index
- <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page/sma>
- <http://apkapm.data.kemdikbud.go.id/>